

# Peningkatan Perilaku dan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut pada Murid SD Muhammadiyah Girikerto

**Tita Ratya Utari<sup>1</sup>, Prasetio Kirmawanto<sup>2</sup>, Mutiara Nafida Zulfa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Department of Orthodontics, Dentistry Professional Education Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, <sup>2</sup>Department of Internal Medicine, Medical Professional Education Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Pharmacy Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia  
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Email: tita.ratya@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1082>

## Abstrak

*Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan persentase masalah gigi dan mulut di Indonesia tergolong tinggi, yaitu 57,6%. Minimnya kesadaran dan perilaku serta pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat berakibat munculnya permasalahan kesehatan, seperti gigi berlubang (karies), kelainan susunan gigi, kelainan fungsi mengunyah, dan lain lain. Desa Tunggularum berada di Kelurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, memiliki sekitar 200 kepala keluarga dengan mayoritas mata pencaharian adalah petani salak. Salah satu hasil observasi di desa tersebut diperoleh bahwa untuk bidang kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut di wilayah ini belum tersentuh secara maksimal. Hal tersebut menyebabkan minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu program bersama mahasiswa dalam kegiatan KKN dengan sasaran murid SD Muhammadiyah Girikerto dengan tujuan memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai cara menyikat gigi yang benar. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemaparan tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang benar. Kemudian, dilanjutkan dengan praktik bersama sama. Hasil kegiatan pengabdian diperoleh peningkatan pengetahuan murid serta memiliki kemampuan menyikat gigi yang benar.*

*Kata kunci: Tunggularum, kesehatan gigi, sikat gigi*

## Abstract

*Dental and oral health is part of general health that needs to be considered by the community. Based on the Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, Indonesia's percentage of dental and oral problems was high at 57.6%. The lack of awareness, behavior, and knowledge in maintaining dental and oral health can result in the emergence of health problems, such as cavities (caries), abnormalities in the arrangement of teeth, abnormalities in chewing function, and others. In this case, Tunggularum Village in Wonokerto Urban Village, Turi Sub-district, Sleman Regency, has about 200 families, where the majority of their livelihoods are salak farmers. One of the observations in the village revealed that the health sector, especially dental and oral health in this area, had not been fully explored. It caused a lack of knowledge and public awareness of the importance of maintaining dental and oral health. This community service is one of the programs with students in student community service (KKN) activities targeting SD Muhammadiyah Girikerto students to provide counseling and training on how to brush their teeth properly. The activity implementation began with a presentation on dental and oral health and proper brushing and then continued with the joint practice. The service activity results were obtained by increasing students' knowledge and having the ability to brush their teeth properly.*

*Keyword: Tunggularum, dental health, brushing teeth*

## Pendahuluan

Penyakit dan kelainan yang terjadi dalam rongga mulut masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Terjadinya sakit gigi karena gigi berlubang, gusi yang bengkak dan berdarah serta susunan gigi geligi yang tidak teratur masih umum terjadi di masyarakat sekitar kita. Susunan gigi geligi yang tidak teratur serta adanya ketidaksesuaian hubungan rahang atas dan rahang bawah sering disebut dengan maloklusi.

Prevalensi maloklusi di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sekitar 80% dari jumlah penduduk dan merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar. Hal ini ditambah dengan tingkat kesadaran perawatan gigi yang masih rendah dan masyarakat belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Laguhi dkk., 2014). Berdasarkan hasil Riset Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi kasus maloklusi pada anak usia 12-15 tahun sebesar 15,6 %. Pada usia

tersebut merupakan kelompok usia dengan maloklusi tertinggi dibandingkan usia lainnya (Syada dkk., 2017). Prevalensi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinulingga (2010) yang membuktikan bahwa kebutuhan perawatan ortodontik remaja usia 12-15 tahun mencapai 91,7%. Dari prevalensi tersebut dibuktikan bahwa kasus maloklusi di Indonesia pada usia tersebut masih cukup tinggi dan perlu dilakukan penanganan dini (Sinulingga, 2010).

Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentu akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009). Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Ningsih dkk., 2016)

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Menggosok gigi dengan menggunakan pasta gigi dengan cara yang benar dapat mencegah timbulnya plak dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut (Sukanto, 2012), sehingga sangat penting untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut pada murid SD di saat mereka mengalami proses pergantian gigi geligi. Kegiatan pengabdian dilakukan pada murid sekolah dasar di SD Muhammadiyah Girikerto.

SD Muhammadiyah Girikerto terletak di Padukuhan (Dusun) Nganggring (Dusun II), Kalurahan (Desa) Girikerto, Kapanewon (Kec.) Turi, Kab. Sleman. Di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SD ini telah terakreditasi A. Terletak di atas lahan seluas 1880 m<sup>2</sup>, lahan terbangun 720 m<sup>2</sup> No. SK. Pendirian 47/Kep.KDH/A/2010 dan status hak milik Persyarikatan Muhammadiyah. SD Muhammadiyah Girikerto awal berdirinya dengan mendirikan sekolah dasar di Dusun Tritis, Girikerto, Turi, Sleman yang jaraknya kurang lebih 8 km dari puncak Gunung Merapi. Dahulu sekolah ini merupakan sekolah dasar kelas jauh/filial dari SD Muhammadiyah Balerante, Wonokerto, Turi, Sleman. Berdasarkan perkembangan dan kemajuan sekolah yang ditandai dengan peningkatan jumlah siswa tiap tahunnya, maka memberanikan diri mengajukan permohonan untuk berdiri sendiri dan diijinkan oleh Dinas Pendidikan dan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 1997. Mata Pencaharian orang tua siswa sebagian besar sebagai petani, buruh, penambang pasir, dan peternak yang penghasilan setiap harinya tidak cukup untuk hidup layak. Berdasarkan latar belakang yang demikian, maka dengan adanya bantuan sosial akan sangat membantu terpenuhinya kebutuhan pendidikan. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan berupa seni budaya dan kesenian, sehingga sering dibuat kegiatan yang menunjang majunya bidang seni budaya dan kesenian di lingkungan SD Muhammadiyah Girikerto. Visi sekolah adalah "Terwujudnya generasi yang berprestasi, unggul dalam imtaq, santun, dan sigap terhadap lingkungan" dengan indikator: (1) Peningkatan prestasi lulusan dalam segala bidang baik akademik dan nonakademik. (2) Terwujudnya sikap/perilaku rajin, taat, dan tertib menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan

agama islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. (3) Mampu menerapkan budaya tertib, disiplin, jujur, dan santun dalam tutur kata, sopan dalam berperilaku terhadap sesama. (4) Terjalin kerjasama antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait. (5) Peningkatan kapasitas warga sekolah dalam menghadapi potensi dan ancaman bencana gunung api. Jumlah guru dan karyawan (13 orang) serta murid SD yang akan menjadi sasaran pengabdian masyarakat yaitu murid kelas 4 (16 orang), kelas 5 (18 orang) dan kelas 6 (18 orang).

Berdasarkan analisis situasi dan hasil diskusi dengan Ibu Kepala Sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu banyak murid yang memiliki gigi berlubang dan mengeluh sakit gigi, banyak murid yang memiliki susunan gigi geligi tidak teratur, kurangnya pengetahuan murid tentang kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut, serta kurangnya pola perilaku murid dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka beberapa solusi permasalahan yang dapat diambil, yaitu melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada murid SD Muhammadiyah Girikerto, melakukan pelatihan cara menggosok gigi yang benar, serta pengadaan sarana dan prasarana seperti model gigi serta sikat dan pasta gigi.

Kegiatan pengabdian ini mempunyai target/luaran yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesadaran murid akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta dengan program ini murid dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan benar seperti melakukan sikat gigi dengan benar. Dengan diadakannya program ini murid dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan, seperti satu paket alat untuk membersihkan gigi dan poster cara menyikat gigi yang benar

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas 4, 5, dan 6 dengan mengenalkan pentingnya kesehatan gigi dan mulut sehingga murid lebih sadar dan dapat menjaga kesehatan dengan benar.
2. Pelatihan sikat gigi dengan benar dengan cara mengenalkan sikat gigi yang baik, mengenalkan langkah-langkah menyikat gigi, mengenalkan waktu yang benar dalam menyikat gigi, serta mengenalkan kemandirian menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Pemberian sarana prasarana yang dibutuhkan, yaitu satu paket alat menyikat gigi, model gigi, dan poster cara menyikat gigi yang benar.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan lancar pada tanggal tanggal 7 dan 9 Februari 2022 bekerja sama dengan kelompok KKN 190 Tunggularum.

#### **1. Penyuluhan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut**

Materi yang diberikan pada kegiatan penyuluhan, yaitu mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut, disampaikan secara interaktif kepada murid-murid dengan gambar-gambar yang menarik sehingga mereka antusias untuk menyimak. Paparan tentang cara menyikat gigi yang

benar juga disampaikan dengan menggunakan gambar-gambar yang jelas dan peragaan secara langsung di depan murid-murid. Hasil dari kegiatan ini yaitu murid-murid dapat menjawab pertanyaan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik di akhir penyuluhan.



Gambar 1. Pengenalan Gigi

Selain peran orang tua dalam membimbing, memberikan pengertian dan mengingatkan anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, perlu dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut oleh tenaga kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik di masa mendatang (Ilyas dan Putri, 2012). Proses dari belajar yang diberikan melalui program penyuluhan dan pelatihan dapat dimengerti dan dipraktikkan dalam keseharian siswa, sehingga dengan penyuluhan peragaan memiliki dampak yang efektif dalam menunjang peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar (Hastuti dan Andriyani, 2010).

Tindakan edukasi kesehatan gigi dan mulut bagi anak sejak dini sangat diperlukan (Purnaji, 2012). Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah terciptanya perubahan perilaku individu dalam membina dan memelihara perilaku sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Dewi S, 2012).

## 2. Pelatihan dan Praktik Cara Menyikat Gigi

Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilakukan dan memastikan bahwa murid-murid sudah memahaminya, dilanjutkan dengan praktik bersama sama melakukan sikat gigi yang benar. Kegiatan ini dilakukan peragaan secara langsung dengan diikuti oleh murid-murid dan mengecek bahwa murid-murid sudah melakukan sikat gigi secara benar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa murid-murid menyadari bagian-bagian yang kurang dari cara menyikat gigi selama ini. Di akhir kegiatan, seluruh murid sudah dipastikan dapat melakukan sikat gigi secara benar. Murid-murid diberikan 1 set perlengkapan berupa gelas kumur, sikat gigi dan pasta gigi di kegiatan ini. Ibu kepala sekolah juga diberikan dua model gigi berukuran besar untuk dapat digunakan sebagai alat peraga.



Gambar 2. Cara melakukan gosok gigi

Hampir seluruh murid SD Muhammadiyah Girikerto bahkan bapak dan ibu guru mengatakan bahwa melakukan sikat gigi di saat mandi. Menurut Sariningsih (2014), menggosok gigi yang baik adalah tiga kali sehari yakni sesudah makan pagi, sesudah makan siang, dan sebelum tidur. Salah satu metode penyuluhan yang tepat digunakan untuk anak sekolah dasar, yaitu dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu dengan memperlihatkan cara melakukan suatu tindakan atau prosedur, dengan diberikan penerangan secara lisan, gambar, dan ilustrasi (Putri, 2014).

Di akhir kegiatan murid-murid telah mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi dan sudah dapat mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar. Dengan hasil pengabdian ini murid-murid telah memiliki kesadaran dan kemampuan yang tinggi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang merupakan bagian dari kesehatan secara umum.

## Simpulan

Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Paparan penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan murid murid. Pelatihan cara menyikat gigi yang benar dapat melatih murid murid untuk lebih baik dalam menyikat gigi dengan teliti dan cara yang benar. Dengan demikian dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. LP3M UMY yang telah mendanai program pengabdian ini. [1] [SEP]
2. Kepala Sekolah dan seluruh civitas akademika SD Muhammadiyah Girikerto.
3. KKN UMY kelompok 190.

## Daftar Pustaka

- [1]. Dewi, S, A. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bassdengan Ketrampilan dan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak MI At-Taufiq Kelas V. *Jurnal Universitas Airlangga*. Vol. 27 (4), h. 180-185 [1] [SEP]

- [2]. Hastuti S, Andriyani A. Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak di SD Negeri 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali, Gaster. 2010;7(2):624-32.
- [3]. Ilyas M, Putri IN. Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar. *Dentofasial Jurnal Kedokteran Gigi*. 2012;11(2): 91-5.
- [4]. Laguhi, V. A., Gunawan, P. N., & Anindita, P. (2014). Gambaran Maloklusi Dengan Menggunakan HMAR pada Pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*.
- [5]. Ningsih, Susan Utari; Tuti Restuari; dan Rita E. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa Siswi dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jom FK No 3(2)*,1- 11.
- [6]. Purnaji. (2012). Penelitian Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4-6 di SDN Karang Patihan Balong Ponorogo. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : *Journal e gigi (eG)*. Vol. 4 h. 98 /.
- [7]. Putri IN. Efek penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan demonstrasi cara menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak pada murid kelas VI Sekolah Dasar di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. [cited 2014 May 7]. Available from: [http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2448/SKRIPSI%20INDAH%20N ISITA%20PUTRI.docx?sequence=4](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2448/SKRIPSI%20INDAH%20N%20ISITA%20PUTRI.docx?sequence=4).
- [8]. Syada, A. N., Kurniawan, F. K., & D. W. (2017). Perbandingan Tingkat Keparahan dan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Menggunakan Malalignment Index. *Dentino (Jur. Ked. Gigi)*, 78-83.
- [9]. Sinulingga, I. (2010). *Kebutuhan Perawatan Ortodonti Pada Remaja Usia 12-15 Menggunakan Indikator Kebutuhan Perawatan Ortodonti (IKPO)*. Tesis, Jakarta. UI
- [10]. Sriyono, N. 2009. *Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut Guna Meningkatkan Kualitas Hidup*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- [11]. Sukanto. (2012). Metode Pemilihan Pasta Gigi yang tepat untuk Anak Usia Dini. *IDJ* 1(2):27- 31.
- [12]. Sariningsih Endang. (2014). *Gigi Sehat dan Poket Periodontal sebagai Fokus Infeksi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.